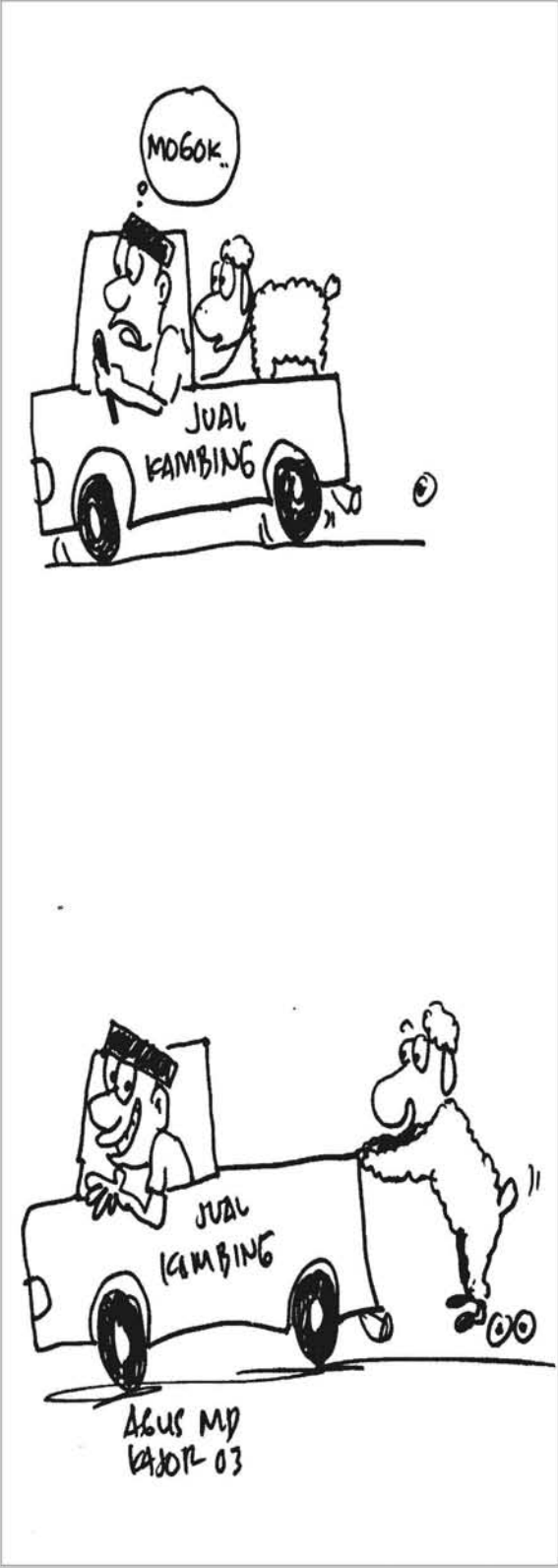
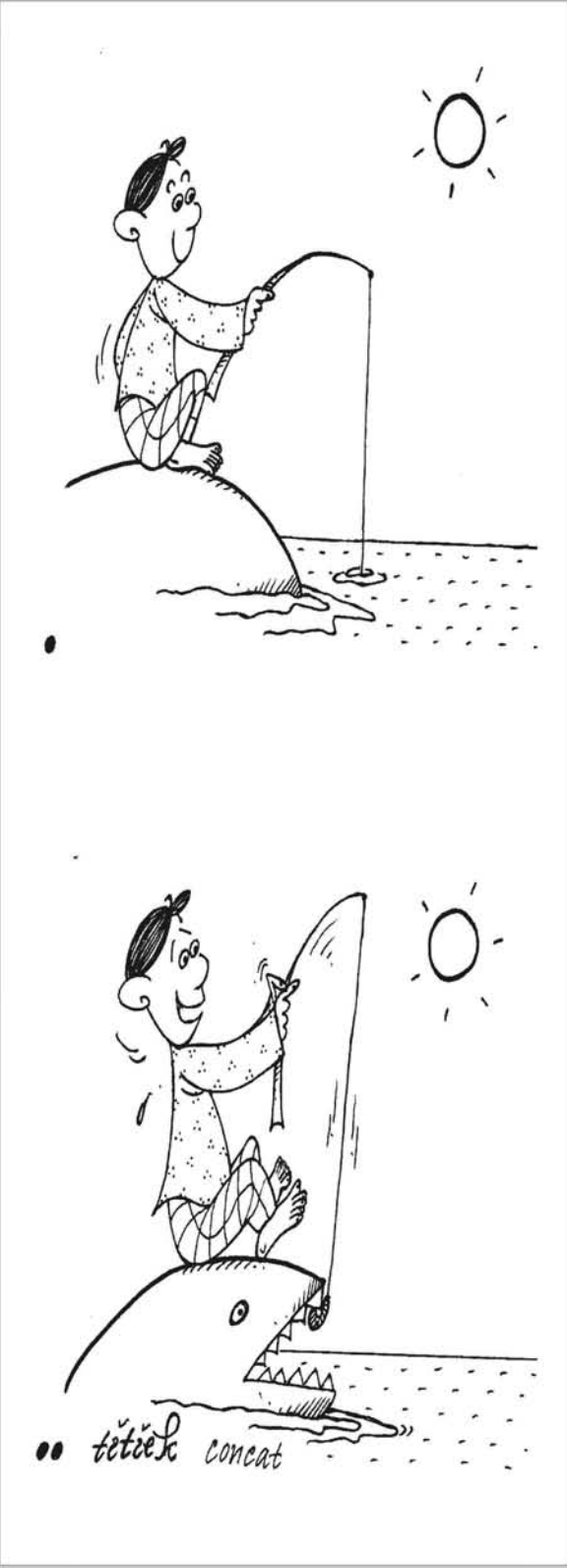




IDUL ADHA 1445 H DI SMAN 11 YOGYA Berbagi Daging Kurban dengan Warga Sekitar



KR-Abrar

Kepala SMAN 11 Yogya (baju putih dan berpeci) bersama para shohibul qurban.

YOGYA (KR) - Keluar-ga besar SMAN 11 Yogya-karta yang membawahi Rohis Nurul Ilmi meng-himpun dan menyalurkan daging kurban sapi dan kambing kepada warga se-kitar sekolah, dan keluar-ga besar SMAN 11 Yogya. "Kita tidak membagikan daging kurban ke luar DIY atau ke tempat lain, ke-cuali kepada warga se-kitar sekolah yang kita uta-makan. Ini kita maksud-

kan agar pihak sekolah dan warga sekitar makin mempererat tali persau-daraan dengan mereka," ujar Drs Suhirno MBA Ke-pala SMAN 11 Yogyakarta se-suai pemotongan sapi dan kambing di Kantor-nya, SMAN 11 Yogya, Rabu (19/6). Tema yang diusung oleh panitia penyelenggara pe-nyembelian hewan kurban pada Idul Adha 1445 H tahun ini adalah "Teladani

dengan Penuh Iman, Ber-qurban sebagai Wujud Cinta dan Harapan". Menurut Suhirno, jum-lah hewan kurban yang disembelih pada hari raya Idul Adha 1445 H tahun 2024 ini 2 sapi dan 3 kambing. "Dari dua sapi yang disembelih dihimpun dari para shohibul kurban yaitu dari bapak/ibu gu-ru, dan orang tua siswa. Sedangkan tiga kambing anggarannya berasal dari

para siswa dan peroran-gan," tuturnya. Lebih lanjut dikatakan Suhirno, dengan berkurban merupakan media pembelajaran yang cukup bagus bagi kita khususnya para siswa. "Insya Allah dengan berbagi hewan kurban betul-betul akan memberikan kebaikan dan manfaat bagi warga sekitar. Selain itu, tentu akan menjadi amal baik panjenengan dan keluarga besar SMAN 11 Yogyakarta," papar Suhirno. Pada bagian lain dise-butkan, pada tahun ajaran 2023/2024 ini SMAN 11 Yogyakarta yang dikenal dengan Sekolah Berwa-wasan Kebangsaan itu, meluluskan 322 siswa pu-tra/putri. Sebanyak 251 siswa (jurusan IPA) dan 71 jurusan IPS. Dari 322 siswa yang lulus tersebut, mereka un-tuk sementara 86 diteri-ma di PTN lewat jalur SNBT dan SNBP baik UGM, UNY, UNP, Unair, Undip, UNS dan PTN lain-nya. "Kita masih menung-gu para siswa kita yang lo-los dan diterima lewat jalur mandiri, jalur IUPI dan jalur prestasi," pung-kas Suhirno. (Rar)-f

Pentas Seni Tutup Tahun KB-TK ABA Karangjati Indah 1 Kasihan Bantul

BANTUL (KR) - KB-TK ABA Karangjati Indah 1 Bangunjiwo Kasihan Bantul menggelar acara akhirussanah dan pentas seni tutup tahun ajaran 2023-2024 di Gedung Sas-tro Soekarno Balai Kalu-rah Bangunjiwo pada 8 Juni 2024. Total siswa yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 113 anak. Kepala KB-TK ABA Ka-rangjati Indah 1 Anik Setyawati SAG menutur-kan, kegiatan mengang-kat tema Merajut Impian. Tema ini merupakan sim-bol bahwa anak telah me-nylesaikan pendidikan formal. "Selamat menempuh il-mu di tempat yang baru, Nak. Jadilah insan pembe-

lajar di manapun kau ber-ada," katanya. Pendiri dan Penasihat KB-TK ABA Karangjati Indah 1 dr HM Soeroyo Machfudz SpA(K) MPH berpesan agar orang tua menjaga nutrisi anak un-tuk kebaikan mereka se-hingga dapat menggapai impiannya. "Dengan gizi yang terpenuhi, anak ten-tu akan lebih berkonsen-trasi saat belajar di seko-lah," ujarnya. Kegiatan dimeriahkan pentas tari, senam, angk-lung, hafalan surat pen-dek, hadits dan doa sehari-hari serta hafalan surat ad-Dhuha dan ayat Kursi. Turut hadir antara lain Lurah Bangunjiwo Parja ST MSi, Ina Nazariyati SPdI (Ketua Pengurus KB-TK ABA Karangjati Indah 1), Agus Mulyono SE (Penasihat PRM Ba-ngunjiwo Barat), Dra Suratini (Pengawas TK Kapanewon Kasihan) dan Mudiwana SIP MSi (Peni-lik PAUD Non Formal Kapanewon Kasihan). Agus Mulyono mengata-kan, acara penutupan ma-sa belajar ini bukan pesta wisuda yang menandakan telah berakhirnya proses pendidikan. Sebab siswa akan melanjutkan ke jen-jang berikutnya yaitu SD. "Lebih tepatnya ini mo-ment merayakan kema-ndirian siswa dan meraya-kan kesiapan siswa me-lanjutkan ke jenjang SD," katanya. (Dev)-f



KR-Istimewa

Siswa saat mengikuti akhirussanah dan pentas seni tutup tahun.



Karya SH Mintardja

PAMAN Wita itu pun kemudian dengan dada yang berdebar-debar pergi ke kademangan. Ia kenal benar dengan kemanakannya yang tam-paknya baik dan diam. Tetapi kadang-kadang hatinya memang meledak-ledak, sehingga orang tuanya sendiri menjadi cemas akan perkembangannya. Itulah sebabnya Wita diserahkan kepadanya, yang mempunyai pengaruh agak kuat pada anak itu. Biasanya Wita menurut apa yang dikatakan oleh paman-nya. Namun pada suatu saat, Wita telah mem-buat pamannya itu menjadi gelisah. Di kademangan, paman Wita berhasil mene-mui Swandaru. Bahkan Ki Demang pun ikut menemuinya pula. "Ada baiknya kau pergi ke Semangkak," berkata Ki Demang. "Kau dapat memberi pen-jelasan kepada orang tuanya, supaya tidak salah paham. Siapakah sebenarnya kakangmu yang tinggal di Semangkak itu?" bertanya Ki Demang kemudian. Paman Wita mengerutkan keningnya.

Apakah kira-kira Ki Demang sudah mengenal kakaknya yang tinggal di Semangkak? "Kakakmu laki-laki atau perempuan?" desak Ki Demang. "Saudaraku adalah ibu Wita," jawab paman Wita itu, "tetapi ayahnya pun masih ada sangkut pautnya, meskipun sekedar muntu katutan sam-bel." Ki Demang mengganggu-anggukkan kepa-lanya. Tetapi ia masih bertanya, "Siapakah nama bapakmu?" "Santa," jawab paman Wita, "orang memang-gilnya Santa duwur." "O," Ki Demang mengganggu-anggukkan kepalanya pula, "aku sudah mengenalnya. Memang ada dua Santa yang aku kenal di Semangkak. Yang seorang pendek dan yang seorang tinggi. Kakakmu adalah Santa yang tinggi itu." "Ya, Ki Demang." "Ia adalah suami kakak perempuanmu." "Ya. Kakak perempuanku yang sulung."

Ki Demang mengganggu-anggukkan kepa-lanya pula. Lalu katanya, "Baiklah kau mene-muinya. Seingatku, Santa termasuk orang yang keras hati juga. Agaknya sifatnya itu menurun pada anaknya." Demikianlah, maka paman Wita hari itu me-merlukan menyusul kemanakannya. Ia mempu-nyai dugaan, bahwa Wita menaruh dendam kepada anak-anak Sangkal Putung. Karena itu, ia harus segera sampai ke Semangkak dan menemui kakaknya. "Tetapi agaknya Kakang Santa tidak lagi merasa mampu mengendalikan anaknya. Betapapun keras hatinya, namun ternyata bah-wa ia tidak berhasil menundukkan hati anaknya, sekedar dengan kekerasan," berkata paman Wita di dalam hatinya. Demikianlah, maka sebelum matahari sam-pai ke puncak langit, paman Wita sudah sampai ke rumah kakaknya. Ternyata kedatangannya telah mengejutkan seisi rumah itu. (Bersambung)-f